

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dalam hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program *Sustainable Development Goals (SDGs)* Dalam Penanganan Perubahan Iklim Melalui Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Kedung Jaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan berhasil, walaupun masih ditemukan persepsi atau dampak dalam pelaksanaannya, dan jika dilihat dari keempat indikator yang dikembangkan oleh Menurut Jeffrey Sachs (Usman *et al.*, 2024) merumuskan 4 pokok indikator dalam setiap implementasi *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu meliputi :

1. Integrasi sektor yang telah dilakukan di Desa Kedung Jaya ialah membentuk sistem ketangguhan bencana yang inklusif dan berkelanjutan melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, NGO, akademisi, dan media. Kolaborasi ini menghasilkan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat, penguatan kapasitas relawan, pembangunan infrastruktur mitigasi, serta penyusunan regulasi lingkungan desa. Keberhasilan integrasi ini tercermin dari pencapaian 20 indikator utama, yang menunjukkan peningkatan respons desa terhadap bencana serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim.
2. Partisipasi lokal pada indikator ini memperlihatkan kesadaran dan partisipasi yang tinggi dalam mitigasi bencana, terutama melalui program Desa Tangguh Bencana (Destana). Keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan, simulasi, dan pelestarian lingkungan. Sinergi antara warga dan pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan dalam membangun kesiapsiagaan bencana mendatang.
3. Keberlanjutan lingkungan di Desa Kedung Jaya telah berhasil memberdayakan generasi muda dan memperkuat ketangguhan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif lintas sektor. Pemerintah Desa, BPD,

instansi terkait, NGO, dan masyarakat aktif terlibat dalam pelatihan, aksi lingkungan, serta edukasi kesiapsiagaan bencana. Melalui kegiatan seperti penanaman pohon, pembuatan biopori, dan simulasi evakuasi, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran kolektif terhadap isu perubahan iklim, tetapi juga membentuk kader-kader muda yang siap melanjutkan program secara berkelanjutan. Sinergi yang terbangun mampu menciptakan sistem mitigasi risiko bencana yang inklusif, tangguh, dan selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

4. Pendekatan Multidisiplin menghadapi berbagai tantangan, terutama lemahnya koordinasi lintas sektor, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum meratanya pemahaman tentang perubahan iklim di kalangan masyarakat dan aparat desa. Perbedaan persepsi antar sektor dalam menangani isu perubahan iklim dan bencana turut menghambat sinergi dalam pelaksanaan program. Upaya mitigasi saat ini difokuskan pada peningkatan pelatihan kebencanaan dan pembangunan infrastruktur ketahanan. Namun, agar program berjalan efektif dan berkelanjutan, dibutuhkan sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi, pelibatan aktif generasi muda, serta peningkatan kapasitas dan kolaborasi di tingkat Desa.
5. Hambatan dan upaya apakah yang dihadapi oleh Desa Kedung Jaya dalam program *Sustainable Development Goals (SDGs)* untuk penanganan perubahan iklim melalui destana di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ialah sebagai berikut:
 - a. Desa Kedung Jaya menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mitigasi bencana dan penanganan perubahan iklim, terutama minimnya pemahaman masyarakat, rendahnya partisipasi generasi muda, lemahnya koordinasi antar-lembaga, serta keterbatasan anggaran akibat prioritas dana desa yang masih terfokus pada infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Meskipun
 - b. Desa Kedung Jaya telah berupaya menunjukkan komitmen kuat melalui berbagai langkah strategis, seperti pelatihan relawan Destana, sosialisasi perubahan iklim, simulasi evakuasi, penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB), dan kerja sama dengan BPBD, LSM, serta desa-desa lain di Kabupaten Bekasi. Seluruh upaya ini

merupakan bagian dari dukungan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam aspek ketahanan lingkungan dan pengurangan risiko bencana. Diharapkan, melalui penguatan kapasitas dan kolaborasi lintas sektor, alokasi anggaran dapat ditingkatkan ke depannya guna mendukung penanganan perubahan iklim secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran terhadap Implementasi Program *Sustainable Development Goals (SDGs)* Dalam Penanganan Perubahan Iklim Melalui Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Kedung Jaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk BPBD Kabupaten Bekasi disarankan untuk memperkuat implementasi program *Sustainable Development Goals (SDGs)* melalui optimalisasi Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Kedung Jaya, Kecamatan Babelan. Karena hal tersebut sangat penting dilakukan agar terbentuk pendekatan dalam penyusunan atau perencanaan dan kebencanaan berkelanjutan serta menjadikan masyarakat sebagai aktor utama, jadi Destana tidak hanya mampu meningkatkan ketangguhan terhadap bencana, tetapi juga berkontribusi langsung pada pencapaian target SDGs poin 13 ini.
2. Untuk BPD Desa Kedung Jaya disarankan untuk mendorong kolaborasi lintas sektor baik dengan Pemerintah Daerah, lembaga masyarakat, maupun dunia usaha agar memperkuat tercapai tewujudnya tujuan pada penelitian ini.
3. Untuk Pemerintah Desa Kedung Jaya disarankan untuk memperkuat peran Desa Tangguh Bencana (Destana) sebagai garda terdepan dalam menghadapi dampak perubahan Iklim atau cuaca pada SDGs poin 13 ini.
4. Untuk Destana Kedung Jaya disarankan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan Desa melalui pelatihan rutin kebencanaan. Upaya ini dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk kelompok rentan, guna untuk mengurangi dan menghadapi resiko bencana atau perubahan iklim